# PENGARUH TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DENGAN PENDEKATAN RGEC TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MODAL KAPITAL SEBAGAI PEMODERASI

**TESIS**

**FIKA ANGRY SAMSAGA**
**NIM. B2041232003**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2025**

## PERYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Fika Angry Samsaga |
| NIM | : | B2041232003 |
| Jurusan | : | Manajemen |
| Program Studi | : | Manajemen |
| Angkatan/Konsentrasi | : | 51/Keuangan |
| Judul Tesis | : | Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Pendekatan RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Modal Kapital Sebagai Pemoderasi |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian- bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan terlampir). Apabila didalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang dapat berakibat pada pembatalan tesis dengan judul tersebut diatas.

Demikian peryataan ini dibuat dengan sebenar- benarnya.

Pontianak, 25 Juni 2025

Fika Angry Samsaga
B2041232003

## PERTANGGUNG JAWABAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Fika Angry Samsaga |
| Jurusan | : | Manajemen |
| Program Studi | : | Manajemen |
| Kosentrasi | : | Keuangan |
| Tanggal Ujian | : | |
| Judul Tesis | : | Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Pendekatan RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Modal Kapital Sebagai Pemoderasi |

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 25 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

Fika Angry Samsaga
NIM. B2041232003

## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul : Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Pendekatan RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Modal Kapital Sebagai Pemoderasi

Ini diajukan oleh :

Nama : Fika Angry Samsaga
NIM : B2041232003
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Tanggal Ujian :
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister

## MAJELIS PENGUJI

| Majelis Penguji | Nama | Tgl/Bln/ Tahun | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|
| Pembimbing 1 | Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E | | |
| | NIP. 196107241987112001 | | |
| Pembimbing 2 | Helma Malini, S.E., M.M., Ph. D | | |
| | NIP. 198109092006042002 | | |
| Penguji 1 | Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph. D | | |
| | NIP. 196206021989031002 | | |
| Penguji 2 | Dr. Wendy, S.E., M.Sc | | |
| | NIP. 19830418 200501 1 001 | | |

Pontianak, Juli 2025

Mengetahui
Koordinator Program Studi Magister Manajemen

**Prof. Dr. Nur Afifah, SE, M.Si**
NIP. 197305012003122001

## UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum wr wb

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Pendekatan RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Modal Kapital Sebagai Pemoderasi". Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Strata-2 (MM) pada Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penulisan tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan berupa bimbingan, petunjuk, data, saran maupun dorongan moril dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si, selaku rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Ibu Dr. Nur Afifah, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak
4. Bapak Dr. Ahmad Shalahuddin, S.E., M.M, selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E dan Ibu Helma Malini, S.E., M.M., Ph. D, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, semangat, dan saran dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Bapak Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph. D dan Bapak Dr. Wendy, S.E., M.Sc, majelis penguji yang telah banyak memberikan saran, masukkan dan kritik untuk perbaikan tesis ini.

7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Suami saya tercinta Bapak Puji Harta, S.KH dan anak-anak kami yang sedang bertumbuh kembang yakni Rasyid Ikhsan Al-Jazari, Delisha Marwah Al-Fiyyah dan Imran Yusuf Al-Faiz yang menjadi sumber penyemangat saya dalam penulisan tesis ini.
9. Kedua orang tua saya tercinta Ibu Ngatmi Swandi dan Bapak Syamsuhaimi yang telah memberikan dukungan baik materi maupun doa, perhatian, kasih sayang, dan semangat selama ini, serta adik saya Dwi Rahmala Anggasta dan Annur Woni Al Basith yang telah memberikan doa dan semangatnya.
10. Saya ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Sheren Rahmawati Chaniago, teman sekelas dan seangkatan selama proses perkuliahan di Program Magister Manajemen Angkatan 51 Konsentrasi Keuangan. Kehadirannya telah menjadi sumber inspirasi dan bantuan yang tak ternilai selama proses perkuliahan, khususnya dalam memahami alur pengolahan data dengan benar serta penyuntingan penulisan tesis ini. Dedikasinya dalam berbagi pengetahuan dan kesediaannya untuk membantu selalu menjadi penopang yang kokoh dalam menyelesaikan tantangan akademik yang saya hadapi. Terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaan yang sangat berarti ini.
11. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Putri, Jhon, Nelly, Aisyah, Naufal, Anwar, Christian, Kak Neta, Dina, Ulan, Tri, Aziz, Pak Hartanto, dan Shafira atas kebersamaan dan kehangatan yang kalian hadirkan selama masa perkuliahan. Kalian tidak hanya menjadi teman berbagi cerita dan canda tawa, tetapi juga pelipur lelah di tengah perjalanan yang penuh tantangan ini. Kehadiran kalian membuat setiap momen terasa lebih ringan, penuh warna, dan bermakna. Saya bersyukur bisa mengenal kalian di tengah kesibukan pekerjaan dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Kebersamaan kita telah memberikan semangat baru, membuat saya merasa lebih muda, dan untuk sesaat menghapus rutinitas yang menjemukan. Terima kasih atas semuanya.

12. Seluruh rekan-rekan Program Studi Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak khususnya Angkatan 51 yang telah banyak membantu dan diskusi selama proses belajar samapi selesainya tesis ini yang tidak bisa saya saya sebutkan satu persatu atas dorongan dan motivasi demi terselesainya penulisan tesis ini
13. Saya ingin sejenak bersyukur kepada diriku sendiri atas keberanian yang terus berdenyut di tengah rintangan yang melelahkan jiwa. Meski langkah kadang terseok oleh kantuk, keengganan, dan keraguan, kau tetap melangkah dengan cahaya kecil yang tak pernah padam. Ingatlah, ilmu tanpa akhlak adalah kehampaan. Biarkan akarmu menancap dalam di tanah kebijaksanaan, agar kau tetap tegak menghadapi badai. Teruslah melangkah, bukan demi pujian dunia, tetapi untuk jiwa yang damai, dengan hati yang rendah dan langkah penuh makna.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sepenuhnya sempurna dan masih terdapat kekurangan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan literatur yang dimiliki, akan tetapi penulis telah berusaha sesuai dengan kemampuan untuk memperoleh hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar tesis ini bisa menjadi sempurna. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penulisan tesis ini, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, 2025

Penulis

Fika Angry Samsaga

**Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Pendekatan RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Modal Kapital Sebagai Pemoderasi**

Fika Angry Samsaga

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: b2041232003@student.untan.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh tingkat kesehatan perbankan yang diukur melalui pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan modal intelektual (VAIC) sebagai variabel moderasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kesehatan perbankan dan nilai perusahaan, serta mengidentifikasi peran modal intelektual dalam memperkuat hubungan tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan data sekunder dari 39 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2023, menggunakan regresi data panel dengan model *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dalam model tanpa moderator. Namun, penambahan VAIC sebagai moderator meningkatkan signifikansi model. LDR dan CAR memiliki pengaruh negatif signifikan, sedangkan ukuran (SIZE) dan umur (AGE) perusahaan menunjukkan kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual (VAIC) tidak berfungsi sebagai moderator yang efektif dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas dan permodalan yang efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan integrasi modal intelektual dalam praktik manajemen bank. Keterbatasan penelitian mencakup pengukuran GCG yang agregat dan perlunya pendekatan kualitatif untuk memahami penerapan faktor-faktor yang berpengaruh.

Kata Kunci
Kesehatan Perbankan, Nilai Perusahaan, RGEC, Modal Intelektual, VAIC.

***The Influence of Banking Health Level Using RGEC Approach on Company Value with Capital Structure as a Moderating Variable***

Fika Angry Samsaga

*Master of Management, Faculty of Economics and Business, Tanjungpura University, Pontianak*
Email: b2041232003@student.untan.ac.id

***ABSTRACT***

*This study explores the influence of banking health levels measured through the RGEC approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) on company value, considering intellectual capital (VAIC) as a moderating variable. The objective of this research is to analyze the relationship between banking health and company value, as well as to identify the role of intellectual capital in strengthening this relationship. The method used is quantitative analysis with secondary data from 39 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2017 to 2023, utilizing panel data regression with Fixed Effect and Random Effect models.*

*The results indicate that the variables NPL, LDR, GCG, ROA, and CAR do not have a significant impact on company value (Tobin's Q) in the model without moderators. However, the inclusion of VAIC as a moderator enhances the model's significance. LDR and CAR show a significant negative impact, while the size (SIZE) and age (AGE) of the company demonstrate a significant contribution to company value. Intellectual capital (VAIC) does not function effectively as a moderator in the relationship between these variables. This study emphasizes the importance of efficient liquidity and capital management in enhancing company value and provides recommendations for improving the integration of intellectual capital in bank management practices. Limitations of the study include the aggregate measurement of GCG and the need for qualitative approaches to understand the application of influential factors.*

*Keywords*
*Banking Health, Company Value, RGEC, Intellectual Capital, VAIC.*

# RINGKASAN

Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan dengan Pendekatan RGEC terhadap Nilai Perusahaan dengan Modal Intelektual sebagai Pemoderasi

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat kesehatan perbankan yang diukur melalui pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings*, dan *Capital*) terhadap nilai perusahaan, dengan modal intelektual (VAIC) sebagai variabel moderasi. Tujuan utama penelitian adalah untuk memahami hubungan antara kesehatan bank dan nilai perusahaan, serta mengeksplorasi peran modal intelektual dalam memperkuat hubungan tersebut.

Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan data sekunder dari 39 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2023. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dalam model tanpa moderator. Namun, setelah memasukkan VAIC sebagai moderator, model menunjukkan peningkatan signifikansi. LDR dan CAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan, sedangkan ukuran (SIZE) dan umur (AGE) perusahaan memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas dan permodalan yang efisien adalah kunci untuk meningkatkan nilai perusahaan. Rekomendasi juga diberikan untuk meningkatkan integrasi modal intelektual dalam praktik manajemen bank. Keterbatasan penelitian ini terkait dengan pengukuran GCG yang agregat dan perlunya pendekatan kualitatif untuk memahami implementasi faktor-faktor yang berpengaruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai hubungan antara kesehatan perbankan dan nilai perusahaan, serta menyoroti tantangan dalam memanfaatkan modal intelektual di sektor perbankan.

## *SUMMARY*

*The Influence of Banking Health Level Using RGEC Approach on Company Value with Capital Structure as a Moderating Variable*

*This study analyzes the influence of banking health levels measured through the RGEC approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) on company value, with intellectual capital (VAIC) as a moderating variable. The primary aim of the research is to understand the relationship between bank health and company value, as well as to explore the role of intellectual capital in strengthening this relationship.*

*The method employed is quantitative analysis using secondary data from 39 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2017 to 2023. The analysis is conducted using panel data regression with Fixed Effect and Random Effect models.*

*The results indicate that the variables NPL, LDR, GCG, ROA, and CAR do not have a significant impact on company value (Tobin's Q) in the model without moderators. However, the inclusion of VAIC as a moderator enhances the model's significance. LDR and CAR show a significant negative impact, while the size (SIZE) and age (AGE) of the company demonstrate a significant contribution to company value.*

*This research makes an important contribution by emphasizing that efficient liquidity and capital management are key to enhancing company value. Recommendations are also provided to improve the integration of intellectual capital in bank management practices. The limitations of this study relate to the aggregate measurement of GCG and the need for qualitative approaches to understand the implementation of influential factors.*

*Overall, this research offers valuable insights into the relationship between banking health and company value, while highlighting the challenges in leveraging intellectual capital in the banking sector.*

## DAFTAR ISI

PERYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... ii
PERTANGGUNG JAWABAN TESIS ..... iii
PENGESAHAN TESIS ..... iv
UCAPAN TERIMAKASIH ..... v
ABSTRAK ..... viii
*ABSTRACT* ..... ix
RINGKASAN ..... x
*SUMMARY* ..... xi
DAFTAR ISI ..... xii
DAFTAR TABEL ..... xv
DAFTAR GAMBAR ..... xvi
DAFTAR LAMPIRAN ..... xvii
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1. Latar Belakang Penelitian ..... 1
1.2. Rumusan Masalah ..... 11
1.2.1.Pernyataan Masalah ..... 11
1.2.2.Pertanyaan Penelitian ..... 12
1.3. Tujuan Penelitian ..... 13
1.4. Kontribusi Penelitian ..... 13
1.4.1.Kontribusi Teoritis ..... 13
1.4.2.Kontribusi Praktis ..... 14
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian ..... 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 17
2.1.Landasan Teori ..... 17
2.1.1.Definisi dan Peran Perbankan ..... 17
2.1.2.Laporan Keuangan Bank ..... 18
2.1.3.Penilaian Kesehatan Bank ..... 19
2.1.4.Rasio Keuangan dengan Metode RGEC ..... 22
2.1.5.*Intellectual Capital* (Modal Intelektual) ..... 29
2.1.6.Nilai Perusahaan ..... 30
2.1.7.Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan ..... 30

2.2.Kajian Empiris dan Hipotesis Penelitian ..... 32
2.3.Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian ..... 36
2.3.1.Profil Risiko (*Risk Profile*) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan ..... 36
2.3.2. Tata Kelola Perusahaan (GCG) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan ..... 38
2.3.3. Rentabilitas (*Earnings*) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan ..... 40
2.3.4. Kecukupan Modal (*Capital*) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan ..... 41
2.3.5. Hubungan Modal Kapital Sebagai Variabel Moderasi ..... 42
2.3.5.1. Peran Modal Intelektual Dalam Memoderasi Pengaruh GCG dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan ..... 42
BAB III METODE PENELITIAN ..... 50
3.1. Bentuk Penelitian ..... 50
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 51
3.3. Data Penelitian ..... 51
3.4. Populasi dan Sampel ..... 51
3.5. Variabel Penelitian ..... 52
3.6. Teknik Analisis Data ..... 57
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif ..... 57
3.6.2. Model Regresi Data Panel ..... 58
3.6.3. Pengujian Regresi Data Panel ..... 60
3.6.4. Analisis Uji Asumsi Klasik ..... 62
3.6.5. Interpretasi Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Berganda ..... 64
3.6.6. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) ..... 67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 69
4.1. Hasil Penelitian ..... 69
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif ..... 69
4.1.2. Uji Analisis Regresi Data Panel ..... 75
4.1.3. Uji Asumsi dan Kesesuaian Modal ..... 80
4.1.4. Uji Hipotesis ..... 86
4.1.4.1. Analisis Regresi Data Panel ..... 86

4.1.4.2. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 93
4.1.4.3. Uji F ..... 95
4.1.4.4. Uji T ..... 96
4.2. Pembahasan ..... 100
4.2.1. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 100
4.2.1.1. Model Regresi Tanpa Moderator (Persamaan I) .... 100
4.2.1.2. Model Regresi Dengan Moderator (Persamaan II) 101
4.2.1.3. Model Regresi Dengan Moderator dan Interaksi (Persamaan III) ..... 101
4.2.1.4. Model Regresi Dengan Moderator, Interaksi dan Kontrol (Persamaan IV) ..... 102
4.2.2. Interpretasi Hasil Penelitian ..... 103
BA B V PENUTUP ..... 111
5.1. Simpulan ..... 111
5.2. Rekomendasi ..... 113
5.3. Keterbatasan Penelitian ..... 114
DAFTAR PUSTAKA ..... 116
LAMPIRAN ..... 124

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Bank Umum Tahun 2020-2023 ..... 4
Tabel 2.1 Peringkat Rasio NPL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank..... 23
Tabel 2.2 Peringkat Rasio LDR Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank ..... 24
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat GCG (self assessment)..... 25
Tabel 2.4 Peringkat Komposit ROA ..... 27
Tabel 2.5 Peringkat Komposit CAR ..... 28
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu ..... 35
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian ..... 52
Tabel 3.2 Persamaan Model Regresi..... 58
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif ..... 69
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Pemilihan Model..... 76
Tabel 4.3 Hasil Model Regresi Data Panel ..... 78
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi Data Panel I ..... 82
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi Data Panel II..... 82
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi Data Panel III..... 82
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi Data Panel IV ..... 83
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi Data Panel I..... 84
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi Data Panel II..... 85
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi Data Panel III ..... 85
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi Data Panel IV ..... 86
Tabel 4.12 Persamaan I, Persamaan II..... 87
Tabel 4.13 Persamaan III, Persamaan IV..... 87
Tabel 4.14 Persamaan Regresi Data Panel..... 88
Tabel 4.15 Hasil Uji T..... 100
Tabel 4.16 Hasil Regresi Model Persamaan I..... 100
Tabel 4.17 Hasil Regresi Model Persamaan II..... 101
Tabel 4.18 Hasil Regresi Model Persamaan III ..... 101
Tabel 4.19 Hasil Regresi Model Persamaan IV ..... 102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Tren Rasio NPL *Gross* dan NPL *Nett* ..... 2
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian ..... 48
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi Data Panel I ..... 80
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi Data Panel II ..... 80
Gambar 4.3. Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi Data Panel III..... 80
Gambar 4.4. Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi Data Panel IV ..... 81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Bank Umum Yang Telah Terdaftar di BEI ..... 125
Lampiran 2: Perhitungan Variabel ..... 126
Lampiran 3: Perhitungan Variabel Statistik Deskriptif..... 134
Lampiran 3: Uji Chou Persamaan I..... 135
Lampiran 4: Uji Hausman Persamaan I ..... 135
Lampiran 5: Uji *Lagrange Multiplier* Persamaan I..... 136
Lampiran 6: Uji *Chou* Persamaan II ..... 136
Lampiran 7: Uji *Chou* Persamaan II ..... 137
Lampiran 8: Uji *Hausman* Persamaan II..... 137
Lampiran 9: Uji *Chou* Persamaan III ..... 138
Lampiran 10: Uji *Hausman* Persamaan III ..... 138
Lampiran 11: Uji *Chou* Persamaan IV ..... 139
Lampiran 12: Uji *Hausman* Persamaan IV ..... 139
Lampiran 13: *Fix Effect Model* Persamaan I..... 140
Lampiran 14: *Random Effect Model* Persamaan I..... 140
Lampiran 15: *Common Effect Model* Persamaan I ..... 141
Lampiran 16: *Fix Effect Model* Persamaan II ..... 141
Lampiran 17: *Random Effect Model* Persamaan II ..... 142
Lampiran 18: *Common Effect Model* Persamaan II ..... 142
Lampiran 19: *Fix Effect Model* Persamaan III ..... 143
Lampiran 20: *Random Effect Model* Persamaan III ..... 143
Lampiran 21: *Common Effect* Persamaan III ..... 144
Lampiran 22: *Fix Effect Model* Persamaan IV..... 144
Lampiran 23: *Random Effect Model* Persamaan IV..... 145
Lampiran 24: *Common Effect Model* Persamaan IV..... 145
Lampiran 25: Uji Normalitas Persamaan I..... 146
Lampiran 26: Uji Normalitas Persamaan II ..... 146
Lampiran 27: Uji Normalitas Persamaan III ..... 146
Lampiran 28: Uji Normalitas Persamaan IV..... 147
Lampiran 29: Uji Multikolinearitas Persamaan I..... 147
Lampiran 30: Uji Multikolineraitas Persamaan II ..... 147

Lampiran 31: Uji Multikolinearitas Persamaan III ..... 148
Lampiran 32: Uji Multikolinearitas Persamaan IV ..... 148
Lampiran 33: Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan I ..... 149
Lampiran 34: Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan II..... 149
Lampiran 35: Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan III ..... 150
Lampiran 36: Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan IV ..... 150

# BAB I
# PENDAHULUAN

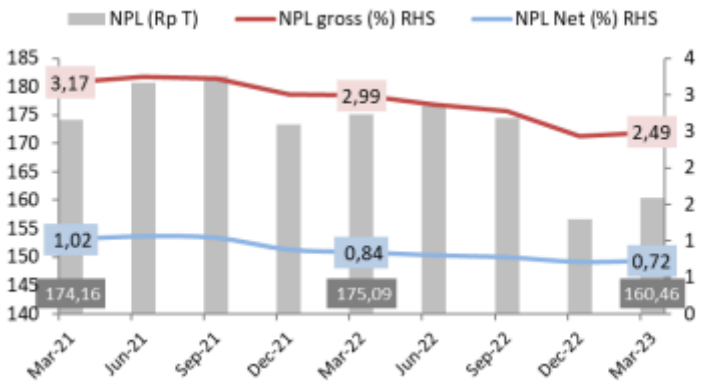
## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian, terutama dalam menjaga stabilitas keuangan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, tingkat kesehatan perbankan menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja dan keberlanjutan institusi perbankan. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan adalah metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, model RGEC mencakup evaluasi menyeluruh terhadap risiko dan tata kelola perusahaan. Komponen *Risk Profile* dalam model ini mengukur kemampuan bank untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan berbagai jenis risiko, termasuk risiko kredit, pasar, operasional, dan likuiditas. Metode ini memberikan gambaran komprehensif mengenai risiko, tata kelola, profitabilitas, serta kecukupan modal yang dimiliki bank.

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan besar pada sektor perbankan, baik di Indonesia maupun secara global. Krisis ini memberikan tekanan luar biasa pada kesehatan keuangan bank, yang tercermin dalam berbagai indikator keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan risiko kredit. Di Indonesia, studi oleh (Pramitasari, 2021) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan signifikan selama pandemi, mencerminkan penurunan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset dan ekuitas mereka. Penurunan ini menandakan bahwa pandemi telah melemahkan operasional perbankan, meskipun likuiditas dan *leverage* relatif terjaga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (R. Putra & Bahtiar, 2023) yang mencatat perbedaan signifikan dalam indikator CAMEL termasuk ROA, ROE, BOPO, LDR, dan CAR antara periode pra dan selama pandemi, meskipun NPL tidak mengalami perubahan

signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun bank mengalami tekanan operasional, faktor kualitas aset tetap relatif stabil. Selain itu, risiko kredit meningkat selama pandemi akibat lonjakan *Non-Performing Loan* (NPL), terutama di sektor-sektor yang terdampak langsung oleh pembatasan ekonomi. Studi (Romli & Zaputra, 2022) menemukan bahwa meskipun kesehatan modal (CAR) tetap stabil, terdapat peningkatan risiko aset bermasalah yang mengindikasikan kebutuhan penguatan pengelolaan risiko di masa mendatang. Bank yang berhasil mempertahankan kualitas asetnya selama krisis umumnya memiliki strategi mitigasi risiko yang lebih baik, termasuk diversifikasi portofolio kredit dan penguatan cadangan kerugian.

Pasca-pandemi, sektor perbankan mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Studi (Suhara & Rahmania, 2024) mencatat bahwa indikator kesehatan bank seperti CAR dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di beberapa bank besar di Indonesia mulai pulih sejak tahun 2021. Namun, profitabilitas bank masih belum kembali ke tingkat pra-pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank mampu menjaga stabilitas modal dan likuiditas, tekanan operasional akibat pandemi masih memengaruhi kemampuan mereka untuk menghasilkan laba. Berdasarkan Laporan *Surveillance* Perbankan Indonesia (LSPI) yang dikeluarkan oleh OJK pada Triwulan I Tahun 2023 tergambar profil risiko bank umum sebagai berikut:




**Gambar 1.1 Tren Rasio NPL *Gross* dan NPL *Nett***
Sumber: SPI Maret (2023).

Berdasarkan data pada Gambar 1.1, rasio NPL Bank Umum pada triwulan I Tahun 2023 mengalami penurunan dari Maret 2021 hingga Maret 2023 dari rasio 3,17 menjadi 2,49. Ini menunjukkan bahwa antisipasi bank terhadap risiko kredit masih cukup baik. Dampak dari NPL yang tinggi mengindikasikan risiko yang serius terhadap stabilitas lembaga keuangan. Hal tersebut bukan hanya mempengaruhi kinerja keuangan perbankan namun juga perekonomian secara keseluruhan diantaranya risiko likuiditas yang perperan sebagai pondasi utama keberlanjutan operasional. Saat NPL meningkat, likuiditas bank akan terancam, yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan bank dalam membayar pihak ketiga. Hal tersebut bukan hanya mencakup masalah modal, namun juga berpotensi hilangnya sumber daya manusia serta berpotensi besar merusak struktur modal.

Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Berger & DeYoung, 1997) menyatakan bahwa gejolak perbankan akan berlanjut hingga krisis keuangan jika tidak ada manajemen risiko kredit yang baik. Selain itu, hasil penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siddique et al., 2022) yang menjelaskan hubungan NPL dengan teori gagal bayar kredit, teori keagenan utama, dan teori asimetri informasi. Ketika rasio NPL tinggi, maka ada kemungkinan bank atau lembaga keuangan dapat dinyatakan mengalami kebangkrutan. Secara empiris, penelitian yang dilakukan oleh (Arif & Nauman Anees, 2012), (Poudel, 2012), dan (Attar & Islahuddin, 2014) menemukan bahwa kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh risiko kredit.

Selain risiko kredit, kinerja keuangan bank juga dipengaruhi oleh risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional. Dibawah ini tersaji data kinerja bank umum tahun 2020-2023.

**Tabel 1.1 Kinerja Bank Umum Tahun 2020-2023**

| NO | Rasio ( Dalam %) | Tahun | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | ROA | 1.59 | 1.85 | 2.45 | 2.79 |
| 2 | CAR | 23.89 | 25.66 | 25.62 | 26.67 |
| 4 | BOPO | 86.58 | 83.55 | 78.70 | 78.73 |
| 5 | NIM | 4.45 | 4.63 | 4.80 | 4.91 |
| 6 | LDR | 82.54 | 77.49 | 78.98 | 82.52 |

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (OJK, 2023)

Tabel 1.1 menggambarkan kinerja bank umum di Indonesia selama periode 2020 hingga 2023, yang mencakup tahun-tahun pandemi COVID-19 dan masa pemulihan pasca-pandemi. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator keuangan utama, seperti *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pada tahun 2020, ketika pandemi COVID-19 melanda, sektor perbankan menghadapi tantangan berat. ROA, yang mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba dari asetnya, hanya mencapai angka 1.59. Namun, seiring waktu, bank menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik, sehingga ROA meningkat secara bertahap hingga mencapai 2.79 pada tahun 2023, menandakan pemulihan signifikan dalam efisiensi operasional.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), indikator kecukupan modal bank untuk menutupi risiko, terus mengalami peningkatan dari 23.89 pada tahun 2020 menjadi 26.67 pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan keberhasilan bank dalam menjaga stabilitas modal selama masa-masa penuh tantangan.

Rasio BOPO, yang menunjukkan efisiensi operasional, berada pada angka yang cukup tinggi di 86.58 selama pandemi pada tahun 2020, menandakan tingginya biaya operasional dibandingkan pendapatan. Namun, rasio ini terus menurun hingga mencapai 78.73 pada tahun 2023, mengindikasikan bahwa bank telah meningkatkan efisiensi operasionalnya secara signifikan.

*Net Interest Margin* (NIM), yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, juga menunjukkan perbaikan. Dari 4.45 pada tahun 2020, NIM meningkat secara bertahap hingga mencapai 4.91 pada tahun 2023, menandakan bahwa bank semakin efektif dalam memanfaatkan aset berbunga untuk menghasilkan laba.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menggambarkan proporsi dana simpanan yang disalurkan menjadi pinjaman, sempat mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 77.49, mencerminkan kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit selama pandemi. Namun, LDR kembali meningkat ke angka 82.52 pada tahun 2023, menandakan bahwa bank mulai aktif menyalurkan kredit di masa pemulihan.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa sektor perbankan Indonesia berhasil menunjukkan pemulihan yang kuat pasca-pandemi. Perbaikan pada hampir semua indikator keuangan utama mencerminkan efisiensi operasional yang meningkat, kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik, dan stabilitas modal yang tetap terjaga. Perbandingan antara tahun pandemi dan pasca-pandemi memperlihatkan resiliensi sektor perbankan dalam menghadapi krisis sekaligus adaptasi yang baik untuk mendukung stabilitas ekonomi nasional.

Krisis ekonomi tahun 1997 menjadi titik balik penting bagi sektor perbankan Indonesia, mengungkapkan bahwa salah satu penyebab utama keruntuhan sistem keuangan adalah pengabaian terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Dunia perbankan tidak terlepas dari implikasi tersebut, terlihat dari sejumlah kasus besar seperti kebijakan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) pada 1998, skandal Bank Bali pada 1999, serta penyimpangan dana penjaminan perbankan tahun 2003. Peristiwa ini menegaskan perlunya penerapan GCG yang konsisten untuk mencegah dan mengelola risiko yang membahayakan stabilitas keuangan.

Penerapan GCG secara formal dimulai pada tahun 2002 melalui Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/M-MBU/2002 yang mengatur tata kelola perusahaan di BUMN. Peraturan ini kemudian diikuti oleh kebijakan

Bank Indonesia, seperti PBI No. 8/4/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2007, hingga akhirnya pengawasan GCG dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013. OJK melanjutkan pengaturan ini dengan POJK Nomor 55/PJOK.03/2016 dan terbaru, POJK Nomor 17 Tahun 2023, yang mewajibkan bank untuk menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kewajaran dalam operasionalnya.

Menurut (Shailer, 2004), tata kelola perusahaan atau yang biasa kita sebut dengan GCG didefinisikan sebagai hubungan dan proses yang dikendalikan oleh perusahaan. Pada sektor perbankan, tata kelola perusahaan mengarah pada visi dan misi, peraturan serta strategi yang diarahkan oleh manajemen puncak. Hal utama yang mendasari pelaksanaan tata kelola perusahaan adalah untuk memenuhi tuntutan pemegang saham. Karena dengan hal ini, perusahaan akan lebih transparan dan orang-orang akan lebih menaruh kepercayaan kepada mereka. Tujuan utama dari situasi tersebut juga akan mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan (Barakat & Hussainey, 2013).

GCG memiliki arti yang sangat penting dalam menjalankan suatu organisasi bisnis. Dengan penerapan GCG yang baik akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pegambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders* (Arafat, 2006). Hal senada juga diungkapkan oleh (Tjager, 2003) yang menyatakan bahwa praktik GCG yang baik dapat meningkatkan *corporate value* perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Praktik GCG yang dijalankan dengan baik akan dapat meningkatkan kepercayaan investor, dan sebaliknya pelaksaan GCG yang buruk akan menurunkan tingkat tingkat kepercayaan mereka (Newell & Wilson, 2002).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian kinerja

keuangannya. Hal tersebut dibuktikan oleh BBRI dalam penobatannya pada penghargaan CNBC Indonesia Awards 2023 sebagai *Most Profitable Bank with Best* GCG yang mampu meraih keuntungan bersih secara konsolidasian senilai Rp 44,21 triliun hingga  sampai periode September 2023. Perolehan laba tersebut meningkat 12,47% secara tahunan (year-on-year/yoy) (Purwanti, 2023).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Black et al. (2006), Silveira et al. (2007), Bhagat dan Bolton (2008), serta Sung Suk (2008) sebagaimana dikutip dalam (Utama & Musa, 2011) mengungkapkan bahwa implementasi GCG yang baik dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara signifikan. Selain itu, temuan mereka juga menunjukkan adanya hubungan timbal balik, di mana perusahaan dengan kinerja yang baik lebih cenderung mengadopsi praktik GCG sebagai bagian dari strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya GCG tidak hanya sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam menciptakan daya saing dan kepercayaan *stakeholder*.

Kesehatan bank merupakan faktor krusial dalam stabilitas sistem keuangan suatu negara. Bank yang sehat mampu menyalurkan kredit secara efektif, mengelola risiko dengan baik, dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai perusahaan, yang tercermin dalam Tobin's Q, mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Bank yang sehat ditandai dengan kinerja keuangan yang solid, meliputi tingkat profitabilitas yang tinggi, kualitas aset yang baik, serta permodalan yang kuat. Kinerja yang prima ini selanjutnya akan memperkuat kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, bank yang efektif dalam mengelola risiko akan menghadapi kemungkinan gagal bayar yang lebih rendah, yang pada gilirannya mengurangi ketidakpastian bagi investor dan berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan. Di samping itu, tata kelola perusahaan yang baik

akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga semakin menambah kepercayaan investor dan mendukung pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Penelitian telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank dan nilai perusahaan, yang diukur melalui Tobin's Q. Sebagai contoh, sebuah studi yang menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan perbankan di negara-negara ASEAN mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan permodalan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dinilai dengan rasio Tobin's Q (Apriyanti et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murwani & Taufiq, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang siginifikan antara penerapan kesehatan perbankan terhadap nilai perusahaan yang dinilai melalui proksi LDR dan CAR.

Dalam dunia perbankan yang terus berkembang, inovasi menjadi elemen penting untuk mempertahankan daya saing dan mencapai kinerja yang optimal. Salah satu cara yang efektif untuk mendorong inovasi adalah dengan memanfaatkan *Intellectual Capital* (IC), yaitu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan jaringan yang dimiliki oleh pegawai serta organisasi. Menurut (Ahuja & Ahuja, 2012) menyatakan bahwa kemampuan bank untuk memberikan layanan berkualitas tinggi bergantung pada investasi yang dilakukan bank tersebut yang terkait dengan modal intelektual seperti sumber daya manusia, hubungan pelanggan, sistem administrasi dan komputer, serta model simulasi. Mereka menyatakan bahwa penggunaan modal intelektual yang efisien lebih penting bagi keberhasilan perbankan daripada industri lainnya. Hal senada juga diungkapkan oleh (Bontis, 2000) yang menjelaskan bahwa *intellectual capital* sangat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, karena keberadaannya menghubungkan aspek-aspek yang tidak tampak, seperti pengetahuan, keterampilan, dan hubungan yang dimiliki oleh organisasi. Dalam konteks perbankan, *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama: *human capital* (sumber daya manusia), *structural capital*

(kapital struktural), dan *relational capital* (kapital relasional). Ketiga komponen ini saling berinteraksi untuk menciptakan keuntungan kompetitif yang berkelanjutan dan mendukung pencapaian tujuan finansial bank. Melalui model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), modal intelektual dapat diukur untuk melihat sejauh mana perusahaan perbankan memanfaatkan sumber daya intelektualnya untuk meningkatkan kinerja keuangan (Ulum, 2019) dalam (Sahara, et al, 2024).

Modal intelektual, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, inovasi, serta keahlian karyawan, juga mencakup aset tidak berwujud seperti reputasi dan hubungan dengan pelanggan. Semua ini dapat berperan sebagai moderator dalam hubungan antara kesehatan bank dan nilai perusahaan. Sebagai moderator, modal intelektual memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat hubungan antara kesehatan bank dan nilai perusahaan melalui berbagai mekanisme yang saling terhubung. Pertama, bank yang sehat dan memiliki modal intelektual yang solid dapat mengelola risiko dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan menghasilkan laba yang lebih besar. Semua ini pada akhirnya berkontribusi pada kinerja finansial yang lebih baik. Kedua, modal intelektual memungkinkan bank untuk menciptakan solusi keuangan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga dapat menarik lebih banyak nasabah dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai pasar. Ketiga, pengelolaan modal intelektual yang baik mendukung peningkatan citra positif bank, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang secara langsung memengaruhi kepercayaan pasar dan harga saham. Dengan demikian, intelektual kapital menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan nilai perusahaan perbankan melalui peningkatan kesehatan bank secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen, Cheng, dan Hwang (2005) dalam (Sabrina, 2015) menunjukkan adanya hubungan positif antara intelektual kapital dan kinerja perusahaan serta nilai pasar. Dalam konteks perbankan, bank yang memiliki manajemen intelektual kapital yang baik dapat

mengoptimalkan keuntungan dari modal manusia, modal struktural, dan modal relasional. Temuan ini mendukung pendapat bahwa intelektual kapital berperan sebagai pengungkit tambahan terhadap pengaruh kesehatan bank terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan peran modal intelektual sebagai variabel moderasi. Sektor perbankan dipilih karena perannya yang sangat strategis dalam menopang stabilitas ekonomi nasional, di mana bank bertindak sebagai pengelola utama aliran dana masyarakat dan pendukung aktivitas ekonomi melalui intermediasi keuangan. Dalam konteks Indonesia, tantangan yang dihadapi sektor perbankan selama pandemi COVID-19, seperti tekanan pada profitabilitas dan lonjakan risiko kredit, menegaskan pentingnya analisis menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mendukung kesehatan bank, termasuk tata kelola perusahaan (GCG) dan kecukupan modal, sebagaimana diukur melalui model RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*).

Penelitian ini juga mempertimbangkan pengaruh variabel kontrol seperti ukuran dan usia perusahaan, yang diketahui memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Bank dengan ukuran yang lebih besar dan usia yang lebih tua cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan pasar modal, seperti dicatat oleh (Yudha, 2021). Namun, kemampuan bank untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan dinamika pasar yang kompetitif tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada integrasi penilaian tingkat kesehatan bank dengan modal intelektual sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam menganalisis hubungan antara kesehatan bank dan nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan Indonesia yang menghadapi perubahan signifikan selama periode 2017–2023. Modal intelektual tidak hanya mendukung kinerja keuangan, tetapi juga memperkuat hubungan antara faktor-faktor RGEC dan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Chen et al., 2005), yang menunjukkan bahwa modal intelektual berkontribusi positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Dengan menawarkan analisis berbasis data yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih adaptif dalam pengawasan dan pengelolaan risiko sektor perbankan. Bagi manajemen bank, penelitian ini memberikan wawasan strategis mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan daya saing. Sementara itu, bagi investor, temuan ini dapat memperluas perspektif dalam mengevaluasi potensi perusahaan, terutama di tengah tantangan ekonomi global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang mendukung stabilitas dan daya saing sektor perbankan Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

### 1.2.1. Pernyataan Masalah

Stabilitas dan kesehatan sektor perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjaga kepercayaan *stakeholder*. Namun, krisis ekonomi dan tantangan eksternal seperti pandemi COVID-19 telah mengungkapkan kerentanan sektor perbankan terhadap risiko operasional, kredit, dan likuiditas. Meski demikian, bank juga menghadapi tuntutan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) serta memastikan kecukupan modal melalui model RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital)* sebagai ukuran tingkat kesehatan mereka. Tantangan ini semakin kompleks dengan perlunya adaptasi terhadap perubahan teknologi dan dinamika pasar yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, muncul pertanyaan apakah kesehatan bank yang diukur melalui RGEC dapat secara signifikan memengaruhi nilai

perusahaan, dan sejauh mana modal intelektual dapat memperkuat hubungan tersebut.

Selain itu, faktor-faktor seperti ukuran dan usia perusahaan diketahui memengaruhi kinerja keuangan bank, namun kurang dijelaskan secara mendalam dalam literatur terkait. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami bagaimana kombinasi elemen-elemen tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan Indonesia selama periode yang penuh tantangan, yakni 2017–2023. Dengan demikian, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan bank memengaruhi nilai perusahaan dan apakah modal intelektual berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan tersebut.

### 1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pernyataan masalah, pertanyaan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana profil risiko (*risk profile*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia periode 2017-2023?
2. Bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia periode 2017-2023?
3. Bagaimana rentabilitas (*earnings*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia periode 2017-2023?
4. Bagaimana kecukupan modal (*capital*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia periode 2017-2023?
5. Bagaimana peran modal kapital sebagai moderator dalam hubungan antara kesehatan bank terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia periode 2017-2023?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profil risiko (*risk profile*) terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia periode 2017-2023?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia periode 2017-2023?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rentabilitas (*earnings*) terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia periode 2017-2023?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal (*capital*) terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia periode 2017-2023?
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kapital sebagai moderator dalam hubungan antara kesehatan bank terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia periode 2017-2023?

## 1.4. Kontribusi Penelitian

### 1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman tentang pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur melalui pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and *Capital*) terhadap nilai perusahaan. Selain itu, modal intelektual diperkenalkan sebagai variabel moderasi yang memberikan dimensi baru dalam teori keuangan dengan menyoroti bagaimana elemen strategis seperti kompetensi dan efisiensi organisasi memengaruhi hubungan tersebut. Temuan ini relevan dalam konteks sektor perbankan Indonesia, yang menghadapi tantangan besar selama periode 2017–2023, seperti tekanan pandemi dan dinamika pasar yang kompleks.

### 1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis yang signifikan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan. Dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*), investor dapat mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja bank secara menyeluruh. Pendekatan ini membantu investor mengidentifikasi bank yang tidak hanya memiliki kesehatan keuangan yang baik, tetapi juga manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini menyoroti peran modal intelektual sebagai elemen penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini memberikan pandangan tambahan bagi investor untuk mempertimbangkan aspek-aspek tak berwujud, seperti kemampuan inovasi dan pengelolaan sumber daya manusia, sebagai bagian dari analisis investasi mereka.

Bagi manajemen bank, penelitian ini menawarkan panduan strategis untuk meningkatkan kinerja dan daya saing institusi. Penekanan pada pengelolaan modal intelektual memberikan arah yang jelas bagi bank untuk berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia, teknologi, dan infrastruktur organisasi. Dengan mengoptimalkan modal intelektual, bank dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengelola risiko dengan lebih baik, dan menciptakan solusi keuangan yang inovatif untuk menarik nasabah. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) untuk membangun kepercayaan stakeholder dan mendukung pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Temuan ini juga relevan untuk membantu bank menavigasi tantangan pasar yang semakin kompetitif dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih informatif.

## 1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian suatu negara, di mana stabilitas dan kinerjanya sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kesehatan bank, yang dievaluasi

menggunakan metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*), menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan, mengelola risiko, serta memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan. Dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis, kemampuan bank untuk menjaga tingkat kesehatan menjadi perhatian utama tidak hanya bagi regulator, tetapi juga bagi investor yang menilai nilai perusahaan sebagai salah satu indikator kinerja jangka panjang.

Namun, hubungan antara kesehatan bank dan nilai perusahaan tidaklah sederhana. Faktor-faktor internal seperti intelektual kapital dapat berperan sebagai elemen kunci yang memoderasi hubungan ini. Intelektual kapital, yang mencakup aset tidak berwujud seperti pengetahuan, inovasi, dan reputasi perusahaan, memiliki potensi untuk memperkuat dampak kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dengan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Misalnya, bank yang sehat secara finansial tetapi gagal memanfaatkan intelektual kapital secara optimal mungkin akan kehilangan peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional atau menciptakan nilai lebih bagi pemegang saham.

Dalam konteks ini, penelitian terhadap bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2023 menjadi relevan. Periode tersebut mencakup berbagai tantangan ekonomi, termasuk perubahan regulasi, fluktuasi pasar, dan dampak pandemi COVID-19, yang menuntut perbankan untuk menunjukkan ketahanan finansial sekaligus memanfaatkan aset intelektual mereka. Selain itu, faktor-faktor seperti ukuran dan usia bank juga memberikan konteks tambahan, mengingat bank dengan ukuran besar dan usia lebih tua sering kali memiliki keunggulan dalam pengalaman serta akses terhadap sumber daya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana tingkat kesehatan bank memengaruhi nilai perusahaan dan bagaimana intelektual kapital dapat memperkuat hubungan tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi manajemen bank dan investor, serta menjadi dasar pengambilan

keputusan bagi regulator dalam mendukung pertumbuhan sektor perbankan yang berkelanjutan.